

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil dan Sejarah Singkat Universitas Telkom Bandung

Universitas Telkom atau yang biasa dikenal *Telkom University* adalah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berlokasi di Jalan Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu, Bojongsoang, Provinsi Jawa Barat. Universitas Telkom didirikan pada tanggal 14 Agustus 2013 oleh Yayasan Pendidikan Telkom (YPT). Sebelum berdiri menjadi sebuah universitas, Universitas Telkom merupakan gabungan dari beberapa perguruan tinggi swasta yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Telkom yang diantaranya terdiri dari beberapa rumpun ilmu seperti teknologi, manajemen, seni rupa dan desain, dan politeknik yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknologi
 - a. Sekolah Tinggi Teknologi Telkom (STT Telkom) 1990.
 - b. Institut Teknologi Telkom 2007.
2. Manajemen
 - a. MBA Bandung 1990.
 - b. Sekolah Tinggi Manajemen Bandung 1994.
 - c. Sekolah Tinggi Manajemen Bandung Telkom 2004.
 - d. Institut Manajemen Telkom 2008.
3. Seni Rupa dan Desain
 - a. Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia 1990.
 - b. Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom 2010.
4. Politeknik
 - a. Politeknik Telkom 2007.

Di tahun 2013, Yayasan Pendidikan Telkom memutuskan untuk melakukan penggabungan dan penataan ulang serta bertransformasi menjadi Universitas Telkom. Saat ini Universitas Telkom sudah memiliki 36.894 mahasiswa, 1.031

dosen, 52 program studi dan 7 fakultas yang diantaranya adalah Fakultas Teknik Elektro, Fakultas Rekayasa Industri, Fakultas Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Fakultas Industri Kreatif, Fakultas Ilmu Terapan serta program pascasarjana yaitu Program Master dan Doktor. Tidak hanya itu Universitas Telkom berhasil meraih prestasi berupa akreditasi unggul Perguruan Tinggi Swasta (PTS) pertama di Indonesia.

1.1.2 Visi dan Misi

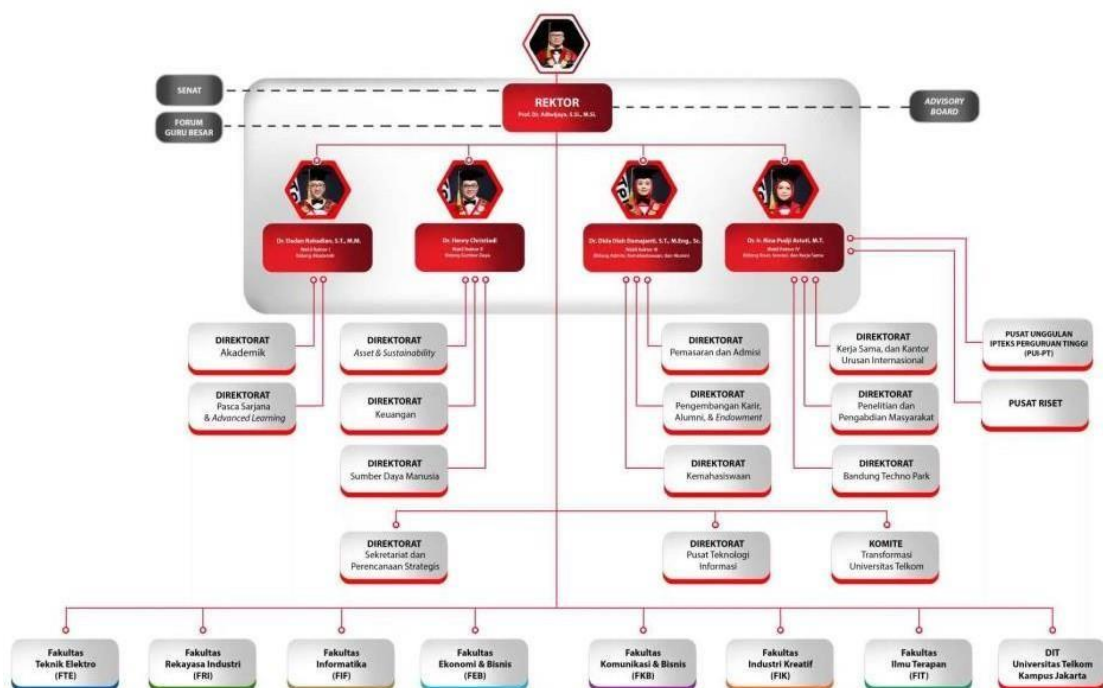
Sebagai lembaga pendidikan yang berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu dan kualitas generasi bangsa, Universitas Telkom memiliki tujuan berupa “*Contribute to the World*”. Maka dari itu Universitas Telkom memformulasikan visi dan misi sebagai acuan dan pedoman universitas kedepannya sebagai berikut:

1. Visi : Menjadi *research and entrepreneurial university* pada tahun 2023, yang berperan aktif dalam pengembangan teknologi, sains, dan seni berbasis teknologi informasi.
2. Misi :
 - a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional berbasis teknologi informasi.
 - b. Mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan teknologi, sains, dan seni yang diakui secara internasional.
 - c. Memanfaatkan teknologi, sains, dan seni untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa melalui pengembangan kompetensi entrepreneurial.

1.1.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan gambar 1.1 dibawah yang menjelaskan bagan tentang struktur organisasi Universitas Telkom Bandung yang dipimpin oleh Rektor Prof. Dr. Adiwijaya kemudian turun ke satu level di bawahnya terdapat Wakil Rektor dalam empat bidang yang berbeda yaitu Wakil Rektor Bidang Akademik oleh Dr.

Dadan Rahadian, S.T., M.M, Wakil Rektor Bidang Sumber Daya oleh Dr. Henry Christiadi, Wakil Rektor Bidang Admisi, Kemahasiswaan, dan Alumni oleh Dr. Dida Diah Damajanti, S.T., M.Eng., Sc., dan yang terakhir adalah Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi dan Kerja Sama oleh Dr. Ir. Rina Pudji Astuti, M.T. Kemudian setiap Wakil Rektor menaungi beberapa direktorat atau divisi yang tertera pada gambar, dan Rektor menaungi beberapa Fakultas yang tersebar di Universitas Telkom.



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Pimpinan Universitas Telkom

Sumber: Website Universitas Telkom

<https://telkomuniversity.ac.id/> (2023)

Pada penelitian kali ini objek yang akan diteliti adalah lembaga pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yaitu Universitas Telkom Bandung. Penulis melakukan penelitian kepada sejumlah mahasiswa, dosen, dan pihak-pihak yang dianggap dapat menjadi *key informant* yang sekaligus menjadi subjek penelitian kali ini.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dan menjadi tonggak utama keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang untuk masa depan, menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan yang muncul di seluruh dunia. Investasi dalam pendidikan bukan hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan namun itu juga membangun karakter dan integritas, yang masing-masing akan berdampak pada masa depan seseorang dan negara secara keseluruhan. Membahas terkait investasi pendidikan, model pembelajaran daring sudah bukan menjadi suatu hal yang asing bagi mahasiswa di Indonesia. Menurut (Putria dkk., 2020) pembelajaran daring (*online*) adalah pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh melalui media seperti internet dan alat pendukung seperti komputer dan handphone. Pendidikan jarak jauh mencakup segala bentuk pembelajaran dimana siswa dan guru terpisah secara fisik (Karim & Alam, 2021). Pada mulanya model pembelajaran ini terasa asing bagi kebanyakan pelajar dan mahasiswa namun seiring berjalannya waktu model pembelajaran ini seolah tidak bisa terlepas dari kehidupan kita. Pembelajaran daring seolah menjadi bentuk budaya baru dalam dunia pendidikan indonesia. (Setiani, 2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran jarak jauh, juga dikenal sebagai pembelajaran *online*, akan menjadi kebiasaan baru bagi mahasiswa. Pemanfaatan teknologi akan menjadi modal utama bukan hanya bagi mahasiswa tetapi juga bagi para tenaga pengajar.

Universitas Telkom sendiri merupakan universitas yang telah menerapkan metode pembelajaran daring ini dengan menciptakan *CeLOE Learning Management System*. Sistem Manajemen Pembelajaran CeLOE adalah platform pembelajaran daring untuk program studi reguler dan program studi pendidikan jarak jauh (PJJ) di Universitas Telkom Bandung. Model pembelajaran daring ini sudah mulai di inisiasikan sejak tahun 2012 - 2013 melihat adanya kebutuhan pada prodi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan sudah mulai direalisasikan pada tahun 2018. LMS ini memungkinkan mahasiswa berinteraksi satu sama lain melalui skenario pengelolaan kelas daring, pedoman dan instruksi belajar daring, sumber

belajar mandiri, dan aktivitas belajar daring yang dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Harapannya sistem pembelajaran ini dapat memberikan manfaat dan keleluasaan belajar bahwa proses kegiatan belajar tidak selalu harus berada dalam lingkungan kelas yang formal.

CeLOE *Learning Management System* dipergunakan sebagai salah satu sistem dalam pembelajaran di Universitas Telkom bahkan sistem pembelajaran ini diperkirakan akan terus dikembangkan melihat dari misi organisasi yang akan menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional berbasis teknologi informasi. Setiap hal pasti memiliki sisi baik dan buruknya, begitu pula dengan model pembelajaran ini. Dalam penerapannya menurut Purwanto dalam (Muslih, 2020) bahwa komunikasi berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ideologi seseorang kepada orang lain, dan pastinya memiliki tantangan dan hambatan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman. Kemudian (Prawitasari dkk., 2022) juga menanggapi dalam pembelajaran *online*, pola pembelajaran yang tidak menarik dan tidak tepat menyebabkan peserta didik kurang responsif terhadap bahan yang diberikan oleh pengajar. Ini juga menyebabkan kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan tidak ada diskusi sama sekali antar mahasiswa dengan dosen. Dari kutipan penelitian terdahulu tersebut menjelaskan bahwa ada sisi kekurangan dan risiko yang patut diwaspadai berupa kendala komunikasi dalam proses belajar yang dapat menjadi penghambat kegiatan belajar yang berindikasi pada daya tarik, motivasi dan inovasi belajar mahasiswa. Hal ini juga turut menjadi perhatian bahwa kejutan budaya akibat ketidakmampuan menyesuaikan diri lingkungan dan budaya baru akan mempengaruhi kondisi psikologis seseorang sehingga bisa menjadi penghalang untuk menghasilkan prestasinya (Dudija, 2020).

Bentuk pembelajaran secara daring tentunya memiliki pelaksanaan yang sangat berbeda apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini lah yang menimbulkan adanya beberapa permasalahan. Dalam tulisannya, (Prawitasari dkk., 2022) menyatakan bahwa sulit bagi pengajar untuk mengawasi mahasiswa mereka selama pembelajaran daring dan metode pemberian tugas yang dilakukan

dalam pembelajaran daring cenderung kurang efektif sehingga menimbulkan rasa jenuh dalam belajar dan menurunkan daya tarik atau minat belajar. Melihat fenomena yang terjadi di Universitas Telkom bahwa terdapat beberapa bentuk pembelajaran seperti *hybrid*, *synchronous*, dan *asynchronous*. Dalam penerapannya pembelajaran *synchronous* memungkinkan pembelajaran secara *online* atau *offline*. Pembelajaran *online* biasa dilakukan dengan aplikasi seperti *Googlemeet*, *Zoom*, *Microsoft Teams*, dan aplikasi penunjang lainnya dan kegiatan belajar dapat dilaksanakan secara langsung dengan adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Apabila pembelajaran terjalin secara *asynchronous* maka mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri melalui *CeLOE Learning Management System* dengan melakukan penugasan, mengerjakan kuis, menonton video tutorial yang telah disediakan, ataupun berdiskusi melalui forum

Menurut (Mustaffa dkk., 2020) tentang kepemimpinan diri dapat diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh diri sendiri. Keputusan yang dibuat sendiri akan mencerminkan tingkat kepemimpinan anda, baik atau buruk, atau terbuka terhadapnya peningkatan. Apabila ditinjau dari aspek tenaga pengajar, tentunya banyak juga permasalahan dan tantangan yang harus dihadapi dalam metode pembelajaran ini karena menurut Kartiko dalam (Arafah & Bahri, 2020) dosen atau tenaga pengajar memiliki peran strategis dalam pendidikan nasional baik dalam proses pembelajaran secara khusus maupun pendidikan secara keseluruhan. Argumen tersebut juga dikuatkan oleh (Prawitasari dkk., 2022) bahwasanya dalam situasi dan keadaan seperti ini, dosen harus mampu memanfaatkan teknologi dengan baik agar materi yang disampaikan kepada mahasiswa dapat tersampaikan dengan baik pula. Untuk dapat mencapai proses pembelajaran yang berhasil, dosen juga harus memahami bahan materi dan strategi pembelajaran yang tepat dengan syarat bahwa dosen tidak seharusnya memberikan banyak tugas kepada mahasiswa karena ini akan menjadikannya pola perubahan perilaku baru (Setiani, 2022). Dalam hal ini dosen atau tenaga pengajar dan metode pelaksanaan pembelajaran masih memegang kendali atas kesuksesan pembelajaran berlangsung. Namun di lain sisi, pembelajaran online dengan menggunakan LMS memberikan mahasiswa

kesempatan untuk aktif membantu dan meningkatkan kebutuhan akademik mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa jadi memiliki akses bebas ke berbagai sumber pendidikan.

Salah satu argumen dari (Serdyukov, 2021) menyatakan yaitu pembelajaran asinkron memiliki pilihan yang terbatas dan pada dasarnya bersifat statis. Ia juga menuturkan bahwa semakin berkembangnya formalisasi dalam struktur dan proses pembelajaran merupakan salah satu bahaya dari pembelajaran *online*. Formalisme dianggap dapat mempengaruhi sosialisasi mahasiswa baik di masyarakat maupun di lingkungan pembelajaran *online* karena hal ini berdampak negatif pada kesehatan, kognisi, perilaku, pembelajaran, dan hasil pembelajaran siswa. Penulis mendapati bukti temuan yang dapat melatarbelakangi penelitian ini yang bersumber dari pendapat responden. Izzan dalam (Karim & Alam, 2021) menyatakan bahwa “Saya tidak pernah menyangka akan berada di dalam situasi pembelajaran yang seperti ini. Bagi saya pembelajaran online terasa lebih menantang” begitu pula dengan Nadraf dalam (Karim & Alam, 2021) menyampaikan keluhan terkait “Saya merasa metode pembelajaran ini sangat mempengaruhi saya dan membuat saya merasa tertekan. saya merasa tertinggal dengan segala sesuatu yang terjadi di kelas”. Sehingga rumah yang dirancang untuk kenyamanan, di mana semua kewajiban lainnya, termasuk urusan perkuliahan, dapat mereka tunda. Namun, kemewahan tersebut harus terenggut oleh pembelajaran *online*, yang malah membatasi akses mahasiswa untuk melakukan kegiatan kuliah dan pekerjaan *online*. Selain itu terdapat bukti temuan dari artikel ilmiah yang dinyatakan oleh (Br Limbong et al., 2022) bahwa "Kesulitan yang ditemui siswa dalam proses pembelajaran daring adalah sulit bertanya kepada guru dan kurang memahami materi. Pemahaman materi yang diberikan guru kepada siswa dikategorikan baik. Namun ada beberapa siswa belum mencapai KBM (Kompetensi Belajar Minimum) karena ketersediaan jaringan internet yang tidak memadai dan kurangnya fasilitas penunjang belajar."

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang penulis lakukan pada tanggal 22 November 2023 pukul 21:00 WIB dengan narasumber berinisial AF. Beliau merupakan mahasiswi Universitas Telkom Bandung angkatan 2019 dari Fakultas

Komunikasi Bisnis jurusan Ilmu Komunikasi. Penulis sengaja memilih AF sebagai narasumber karena ia merupakan mahasiswa yang sempat merasakan perbedaan metode pembelajaran pada saat sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran daring yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data primer. Hal ini menjadi penting karena tentunya narasumber dapat merasakan dan menjabarkan terkait perubahan perilaku belajar secara menyeluruh. Menurut AF ia merasa sedikit kesulitan dalam melakukan adaptasi pada saat model pembelajaran online diterapkan. AF merasa dengan metode ini ia jadi banyak mengeluarkan energi dalam belajar karena fleksibilitas dalam belajar daring membuatnya seolah terbebani oleh penugasan dosen yang terkesan kapan saja, dalam proses pemahaman materi, dan pembelajaran cenderung tidak terdapat diskusi. Pernyataan tersebut didukung oleh pihak pengelola Kepala Bagian Layanan Ce-LOE LMS Bapak Muhammad Faris Ruriawan, S.T., M.T. yang mengatakan “maksud saya, jam 2 pagi jam 1 pagi masih ada 200 an mahasiswa online, entah dia kerjain tugas, entah dia baca materi tapi ada yang aktif di jam segitu.” Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas belajar daring terlihat sangat meningkat karena waktu belajar bisa kapan saja, namun dari sudut pandang AF hal ini sepertinya memberatkan baginya. Pada saat penerapan model pembelajaran daring secara utuh, AF cenderung mengalami penurunan motivasi belajar. Ia tidak pernah melakukan evaluasi, belajar secara mandiri dan kegiatan belajar lainnya yang sebelumnya ia lakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Motivasi belajar yang timbul hanya pada saat mengerjakan tugas yang ditugaskan oleh dosen, pada saat mengisi forum, kuis, dan ujian. Kemudian AF juga mengalami pengalaman yang unik yaitu dihadapi dengan perilaku dosen yang berbeda antara pembelajaran online dan onsite. Pada saat *online* dosen tersebut cenderung lebih galak dan menegangkan, namun pada saat onsite dosen tersebut lebih akrab dan mudah membaur dengan mahasiswa. AF sendiri pun menyadari, bahwa sikap dosennya tersebut adalah sebagai bentuk antisipasi dan formalisme belajar yang sebaiknya dilakukan agar mahasiswa lainnya merasa enggan dan patuh pada saat pembelajaran daring.

Melihat fenomena yang terjadi pihak organisasi atau institusi memiliki andil dan peran yang besar. (Puti dkk., 2020) menjelaskan bahwa universitas adalah

organisasi yang terdiri dari pendidik yaitu dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Setiap perguruan tinggi memiliki budaya sendiri yang secara langsung atau tidak langsung diciptakan oleh dosen, pimpinan, pelaksana teknis, dan mahasiswa. Menghadapi persaingan global, perguruan tinggi harus mampu bersaing dan memiliki keunggulan. Oleh karena itu, permasalahan ini pasti muncul tidak hanya dari satu aspek saja. Permasalahan ini dapat dirasakan dari level individu kemudian naik menjadi level kelompok dan berakibat pada level organisasi yang bisa merusak output institusi ataupun esensi dari kualitas pendidikan itu sendiri seperti lulusan yang tidak berkompeten dan lulusan yang tidak berkualitas. Menurut Rivai dan Sylviana dalam (Anggung & Prasetyo, 2018) pendidikan yang berkualitas rendah karena kurangnya budaya yang mendukung struktur insentif dan jenjang karir. Dalam diskusi ini, sekolah atau institusi dilihat sebagai bagian dari proses perubahan pendidikan dan dalam kebanyakan literatur tentang perubahan, guru atau dosen berfungsi sebagai agen perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh elemen yang ada dalam organisasi memiliki andil dan peran masing-masing untuk bersinergi. Namun (Romadhona & Wahyuningtyas, 2019) masih menemukan kelemahan dalam implementasi budaya organisasi di suatu organisasi yaitu masih terdapat beberapa sumber daya yang tidak memiliki kesepakatan tentang hal-hal yang salah dalam melaksanakan pekerjaannya dan belum mengetahui tujuan jangka panjang organisasi. Kebutuhan dan kapasitas institusi untuk melakukan pembaharuan ketika dihadapkan pada tuntutan perubahan akan berbeda karena faktor perilaku individu atau kelompok yang bernaung di dalam organisasi tersebut. Perilaku individu atau kelompok ini sangat penting untuk keberhasilan perubahan. Meskipun tinjauan penelitian ini terlihat sederhana dan kecil yaitu perubahan perilaku belajar namun ada berbagai aspek besar lainnya yang membentuk serta mempengaruhi hasil keluarannya (*output*). Kendala budaya yang berkembang dalam suatu organisasi, dalam hal ini yaitu budaya belajar di institusi yang masih kurang baik yang menimbulkan berbagai masalah dan tantangan baru dalam model pembelajaran daring. Tentunya pihak institusi atau organisasi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab kemudian elemen-elemen penyusun organisasi lainnya seperti individu (mahasiswa dan

dosen) dan kelompok (divisi kemahasiswaan seperti direktorat kemahasiswaan) yang akan membantu membentuk budaya organisasi yang diharapkan. Mahasiswa harus mengenali potensinya dan mengetahui bagaimana cara mengontrol serta mengubah pengalaman belajar mereka. Karena tidak ada pengecualian bagi seorang peserta didik yang berniat melibatkan diri secara langsung dalam dunia kerja setelah menyelesaikan sekolah. Kemampuan kerja di dunia kerja sangat penting dan penting untuk memperoleh pekerjaan serta untuk meningkatkan karir selanjutnya (Aufi & Irianto, 2023). Karena berdasarkan informasi yang beredar di lapangan bahwa diakibatkan oleh krisis produktivitas pada SDM masih terjadi di Indonesia, karena penulis meyakini bahwa pendidikan menjadi salah satu fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana seharusnya SDM adalah salah satu hal yang penting dalam setiap Perusahaan, institusi atau organisasi . Oleh karena hal inilah diperlukannya pengembangan dan pemberdayaan kualitas SDM yang baik salah satu jalannya adalah dengan memperhatikan lingkup yang kecil seperti tinjauan perilaku belajar dalam model pembelajaran daring ini. Bagaimanapun situasi belajarnya baik secara daring maupun luring, apabila dilandasi oleh perilaku yang positif maka akan menghasilkan hasil yang positif pula begitu pula sebaliknya (Prawitasari dkk., 2022). Dosen atau tenaga pengajar harus pula menjadi fasilitator belajar mahasiswa yang baik yang bisa menentukan metode belajar yang tepat serta dilengkapi dengan kompetensi yang mumpuni serta institusi dapat memfasilitasi segala kebutuhan dan ekosistem belajar yang baik salah satunya kebijakan dan regulasi yang tepat. (Azelia & Azzahra, 2024) turut menguatkan argumen penulis berupa peran perguruan tinggi dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja sangatlah vital. Di tengah tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks, perguruan tinggi diharapkan mampu menyiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Maka dari itu, dengan terciptanya metode pembelajaran daring (Arafah & Bahri, 2020) menyampaikan bahwa mereka (mahasiswa) membutuhkan strategi untuk mengelola belajar secara efektif tanpa berhubungan secara langsung dan tanpa menghilangkan esensi dari belajar itu sendiri. Namun masih dengan konteks yang sama perkuliahan secara

online memiliki kemungkinan mahasiswa dapat melakukan tindakan yang keluar dari jalurnya karena tidak ada pengawasan secara ketat dan terkontrol secara langsung. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran daring sangat terkait dengan perangkat elektronik dan internet, memungkinkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas di luar pembelajaran seperti bermain *game* dan membuka media sosial di luar aplikasi saat belajar. Jelas bahwa kondisi pembelajaran daring tidak mungkin dipantau secara langsung. Akibatnya, akan ada perilaku atau karakteristik yang tidak normal yang muncul dan ada hal yang perlu digaris bawahi bahwasanya perilaku seorang mahasiswa berpengaruh terhadap kebiasaan belajarnya. Selain itu (Cahyani et al., 2021) menyatakan bahwa untuk memaksimalkan manfaat dan mengurangi kerugian dari model pembelajaran daring ini yaitu perubahan ini harus diimbangi dengan pengawasan, bimbingan, dan dukungan fisik dan mental.

Tentu fenomena ini menjadi hal yang urgent dikalangan mahasiswa khususnya di Universitas Telkom Bandung. Melihat hubungan yang terjadi antara model pembelajaran yang digunakan dengan perilaku belajar mahasiswa, sejauh ini belum ada penelitian di Universitas Telkom Bandung yang mengkaji hal serupa terkait perubahan perilaku belajar dalam model pembelajaran daring. Adapun beberapa pembeda (*research gap*) pada penelitian kali ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu, yaitu berdasarkan lokasi penelitian dan karakteristik subjek yang akan diteliti. Pada penelitian kali ini penulis berupaya untuk meneliti perubahan perilaku belajar secara menyeluruh kepada setiap perwakilan rumpun ilmu, yang mana hal tersebut belum ada di penelitian terdahulu yang biasa mengkaji dalam cakupan fakultas atau jurusan saja. Karena penulis meyakini bahwa setiap rumpun ilmu seperti teknologi, manajemen, seni rupa dan desain, dan terapan memiliki proses memperoleh pengetahuan, pengalaman dan tingkah laku yang berbeda. Penulis meyakini bahwa perubahan perilaku belajar yang terjadi akibat penerapan model *online learning* harus menjadi perhatian khusus. Melihat kualitas pendidikan sebagai salah satu tolak ukur kesuksesan bangsa dalam membentuk generasi yang bermutu dan berkualitas. (Adrie dkk., 2018) dalam bukunya yang berjudul “*Human Capital Management Strategi dan Implementasi*” menjelaskan

bahwa pengeluaran individu untuk pendidikan sama dengan pengeluaran perusahaan untuk barang modal dengan tujuan meningkatkan keuntungan masa depan dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan *human productivity*, *human capital*, dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Perubahan Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Telkom Bandung dalam Model Pembelajaran Daring”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian kali ini yaitu penulis ingin menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana bentuk perilaku belajar dan proses perubahan perilaku belajar yang terjadi di Universitas Telkom Bandung dalam model pembelajaran daring.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka terdapat kesenjangan yang terjadi yang akan dituangkan kedalam pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Apa bentuk perilaku belajar mahasiswa Universitas Telkom Bandung dalam model pembelajaran daring?
2. Bagaimana proses perubahan perilaku belajar mahasiswa Universitas Telkom Bandung dalam model pembelajaran daring?

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada pihak-pihak tertentu, yang ditinjau dari kedua aspek berikut:

1. Aspek Akademis/Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait perilaku belajar dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian-penelitian selanjutnya terkhusus di bidang ilmu manajemen,

psikologi, dan sosiologi.

2. Aspek Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi bagi:
 - a. Mahasiswa: Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan advice terhadap mahasiswa yang merasakan kendala yang sesuai dengan topik penelitian ini dan dapat menemukan solusi atau jalan keluarnya. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan semangat belajar dan menumbuhkan perilaku belajar yang baik dan sehat.
 - b. Dosen/Guru: Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, para tenaga pengajar bisa meningkatkan kualitas dan kredibilitasnya dalam dunia pendidikan demi meningkatkan kualitas generasi dimasa yang akan datang. Diharapkan dosen/guru dapat lebih mudah dalam mendefinisikan setiap perilaku belajar murid/mahasiswanya serta menjadi bahan pembelajaran dan evaluasi terkait metode dan langkah- langkah terbaik dalam proses belajar mengajar.
 - c. Masyarakat: Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Bahwasanya tinjauan aspek pendidikan menjadi salah satu kunci keberhasilan suatu generasi, bangsa, dan dunia

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab 1 sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari khusus sampai ke umum, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan pertanyaan penelitian

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Situasi Sosial, Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian- penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian